

DETERMINAN YANG BERPENGARUH TERHADAPKEBERHASILAN ENTITAS MIKRO, KECIL,DAN MENENGAH (EMKM)

Erma Wulandari¹, Diyah Probowulan², Retno Murwanti³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: wulandarier4@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan adalah masalah utama yang dihadapi oleh penduduk Indonesia. Salah satu yang mengalami kemiskinan di Indonesia adalah penduduk Jember. Untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan kegiatan kelompok Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM). Dalam krisis ekonomi, kegiatan EMKM dapat menjadi penyelamat, karena EMKM dapat bertahan dengan baik ketika dilanda masalah ekonomi nasional (Princess and Anggriani, 2016). Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku Entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah kurangnya pengetahuan tentang upaya mengelola modal yang mengakibatkan kegagalan bisnis. Manajemen modal yang sering memicu kegagalan EMKM dapat dilihat melalui perusahaan membuat informasi akuntansi dalam laporan keuangan (Astiani dan Sagoro, 2018). Berdasarkan masalah-masalah ini maka penelitian yang diusulkan berjudul "Penentu Keberhasilan Terhadap Entitas Berpengaruh Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) Kabupaten Jelbuk Kabupaten Jember". Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para pelaku Entitas Mikro, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jelbuk Kabupaten Jember dengan total populasi penelitian sebanyak 1.410 entitas. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan propotional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 311 entitas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para pelaku Entitas Mikro, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jelbuk Kabupaten Jember dengan total populasi penelitian sebanyak 1.410 entitas. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan propotional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 311 entitas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda.

Kata Kunci : Kemiskinan, EMKM, Bisnis, Kabupaten Jelbuk.

Abstract

Poverty is a major problem faced by the Indonesian population. One experiencing poverty in Indonesia is a resident of Jember. To overcome the problem of poverty is to create jobs and develop group activities Entities of Micro, Small and Medium Enterprises (EMKM). In the economic crisis EMKM activities can be a lifesaver, it is because EMKM can survive well when hit by national economic problems (Princess and Anggriani, 2016). The problem often faced by actors Entities of Micro, Small and Medium Enterprises (EMKM) is the lack of knowledge of efforts in managing capital resulting in failure of the business. Capital management that often triggers EMKM failure can be seen through the company made the accounting information in the financial statements (Astiani and Sagoro, 2018). Based on these problems the proposed study entitled "Determinants of Success Against Influential Entities of Micro, Small and Medium Enterprises (EMKM) Jelbuk District of Jember". This study uses primary data obtained through distributing questionnaires to principals Entities of Micro, Small and Medium Enterprises Jelbuk District of Jember with total study population of 1410 entities. The sampling method in this research using random sampling propotional by the number of samples are 311 entities. This study uses multiple regression data analysis techniques. This study uses primary data obtained through distributing questionnaires to principals Entities of Micro, Small and Medium Enterprises Jelbuk District of Jember with total study population of 1410 entities. The sampling method in this research using random sampling propotional by the number of samples are 311 entities. This study uses multiple

regression data analysis techniques. This study uses primary data obtained through distributing questionnaires to principals Entities of Micro, Small and Medium Enterprises Jelbuk District of Jember with total study population of 1410 entities. The sampling method in this research using random sampling porportional by the number of samples are 311 entities. This study uses multiple regression data analysis techniques.

Keywords: *Poverty, EMKM, Businesses, District Jelbuk*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi penduduk Indonesia dan salah satu daerah yang merasakan kemiskinan adalah penduduk Kabupaten Jember. Hasil Survei oleh Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) periode tahun 2017 - 2018, garis kemiskinan di Kabupaten Jember meningkat sebesar Rp. 13.524,- per kapita per bulan atau meningkat sebesar 4,35 persen, yaitu dari Rp. 310.650,- per kapita per bulan pada tahun 2017 menjadi Rp. 324.174,- per kapita per bulan. Sedangkan untuk persentase penduduk miskin mengalami kenaikan pada tahun 2017 dengan penduduk miskin 11% yang sebelumnya pada tahun 2016 sebesar 10,97% (BPS Kabupaten Jember, 2019).

Dalam rangka menuntaskan kemiskinan adalah dengan membuka lapangan pekerjaan dengan mengembangkan golongan kegiatan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Kegiatan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian manca negara termasuk di Indonesia. Dalam krisis ekonomi kegiatan EMKM dapat menjadi penyelamat, hal ini dikarenakan EMKM dapat bertahan baik saat dilanda permasalahan ekonomi nasional (Putri dan Anggraini, 2016).

Pemerintah juga ikut bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Bentuk keikutsertaan pemerintah dalam mendukung kegiatan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah dengan bantuan – bantuan serta kemudahan perizinan para pelaku usaha EMKM yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Pendamping dengan perizinan, kemudahan dalam akses pembiayaan kelembagaan keuangan bank dan non-bank, dan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan lembaga lainnya (Ekon.go.id, 2015).

Selain dengan perizinan dan pembiayaan, masalah yang sering dihadapi oleh pelaku Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah kurangnya pengetahuan dalam mengelola modal yang berakibat kegagalan usaha. Pengelolaan modal yang sering menjadi pemicu kegagalan EMKM dapat dilihat melalui informasi akuntansi yang dibuat perusahaan dalam laporan keuangan (Astiani dan Sagoro, 2018). Selain itu informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan pelaku Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai bahan pengambilan keputusan untuk meminimalisir resiko kerugian. Peran EMKM dalam memperbaiki perekonomian akan semakin baik jika informasi akuntansi dapat dimanfaatkan secara menyeluruh oleh pelaku EMKM. Tetapi tidak semua pelaku Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) mampu dalam menjalankan informasi akuntansi karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang membuat EMKM tidak menggunakan informasi akuntansi yaitu antara lain karena persepsi EMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha (Astiani dan Sagoro, 2018).

Penelitian ini mengambil objek pada pelaku Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. EMKM yang berada di Kecamatan Jelbuk tergolong paling rendah dibandingkan wilayah lain di Kabupaten Jember (BPS, 2019). Sedikitnya EMKM Di Kecamatan Jelbuk ini menandakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Jelbuk sulit berkembang atau keberhasilan pengusaha dalam mengelola usahanya sangat rendah. Untuk mengatasi rendahnya Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) yang berada di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember perlu adanya peningkatan

EMKM, salah satunya dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengusaha dalam mengelola usahanya.

Penelitian ini menguji kategori yang terdapat pada persepsi pengusaha untuk menguji keberhasilan usaha pada EMKM. Persepsi pengusaha terbagi menjadi tiga kategori yang akan peneliti jadikan sebagai variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan penggunaan informasi akuntansi untuk diteliti pada variabel dependen keberhasilan usaha pada EMKM. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”

2. METODE PENELITIAN

Jangka waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai bulan Oktober 2019. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember – Jawa Timur.

Sedangkan penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden yang diteliti. Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Populasi dalam penelitian ini adalah Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember jumlah EMKM yang terdata ada sebanyak 1.410 EMKM. Sedangkan untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan *proportional random sampling*. Astiani dan Sagoro (2018) *proportional random sampling* adalah pengambilan subyek penelitian dari setiap strata atau wilayah secara seimbang dalam banyaknya subyek di masing – masing wilayah penelitian. Adapun rumus dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + N(d)^2)}$$

Keterangan :

- n : Besar sampel
- N : Besar Populasi
- d : Tingkat ketepatan yang diinginkan (5%)

Berdasarkan rumus diatas maka sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{1.410}{(1 + 1.410(0,05)^2)}$$
$$n = 311$$

Dapat disimpulkan dari 1.410 populasi didapatkan sampel sebanyak 311 EMKM.

Dikarenakan penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* maka dari jumlah sampel diatas dibagi menurut jenis industrinya secara proposional dengan rumus :

$$n = \frac{X}{N} \times N1$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel yang digunakan pada setiap industri
- X : Jumlah keseluruhan populasi
- N : Jumlah populasi pada setiap jenis industri
- N1 : Sampel pada industri

Astiani dan Sagoro (2018) instrumen penelitian dapat didefinisikan sebagai alat ukur

yang digunakan peneliti dalam mengukur setiap variabelnya. Dalam mengukur setiap pertanyaan peneliti menggunakan *skala likert*. Untuk Variabel pengetahuan akuntansi (X1), penggunaan informasi akuntansi (X3), dan keberhasilan usaha (Y) menggunakan lima alternatif jawaban. Jawaban yang bersifat positif diberikan dengan skor berturut – turut 5, 4, 3, 2, 1 dan jawaban yang bersifat negatif diberikan skor secara berturut – turut 1, 2, 3, 4, 5.

Sedangkan variabel skala usaha (X3) menggunakan *skala linkert* dengan empat alternatif jawaban dengan skor berturut – turut 1, 2, 3, 4 (tabel 3.1). Hal ini mengacu pada kriteria skala usaha pada UMKM yang tertera dalam Undang – undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Langkah awal sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan peneliti untuk menguji valid tidaknya kuesioner yang digunakan sedangkan uji reliabilitas digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kesalahan (bias) dari kuesioner. Untuk menjabarkan data sehingga mudah dipahami peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan melihat nilai rata – rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, dan minimum. Selanjutnya adalah uji normalitas dengan tujuan mengetahui variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Dalam mengetahui mengetahui model regresi yang diajukan memiliki korelasi yang kuat antar variabel independen yaitu melihat hasil output dari uji multikolinieritas. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena karena terdapat lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependennya (Astiani dan Sagoro, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 1410 entitas. Setelah dilakukan *porportional random sampling* didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 311 entitas yang terbagi 11 di bidang pertambangan dan penggalian, 13 di bidang industri pengolahan, 7 di bidang konstruksi, 172 di bidang perdagangan besar dan eceran, 23 di bidang akomodasi dan penyediaan makan minum, 28 di bidang transportasi, pergudangan, dan komunikasi, 3 di bidang *real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan, dan 34 di bidang jasa – jasa lainnya.

B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan peneliti untuk menguji valid tidaknya kuesioner yang digunakan. Jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% maka instrumen penelitian yang digunakan valid (Astiani dan Sagoro, 2018). Berdasarkan hasil uji validitas bahwa 15 butir instrumen penelitian pada variabel pengetahuan akuntansi (X1), 3 butir instrumen penelitian pada variabel skala usaha (X2), 14 butir instrumen penelitian pada variabel penggunaan informasi akuntansi (X3), dan 10 butir instrumen penelitian pada variabel keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Y) dinyatakan valid karena semua butir instrumen memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga pertanyaan pada kuesioner dapat dilanjutkan pada penelitian berikutnya.

Uji reliabilitas digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kesalahan (bias) dari kuesioner. Nilai dari *Alpha Cronbach* variabel pengetahuan akuntansi (X1) sebesar 0,925, variabel skala usaha (X2) sebesar 0,659, variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,828, dan variabel keberhasilan EMKM sebesar 0,897. Sehingga semua variabel penelitian dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* (α) $>$ 0,60 dan data penelitian dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

C. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pada hasil uji statistik deskriptif dengan total sampel 311 diperoleh nilai minimum variabel pengetahuan akuntansi (X1) sebesar 18 yang mencerminkan rendahnya

pengetahuan akuntansi untuk menunjang keberhasilan usaha. Untuk nilai maksimum variabel pengetahuan akuntansi sebesar 63 yang mencerminkan tingginya pengetahuan akuntansi untuk menunjang keberhasilan usaha. Sedangkan rata – rata pengetahuan akuntansi untuk menunjang keberhasilan usaha di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebesar 38,68 dengan standar deviasi 8,067. Variasi data pada penelitian ini sebesar 65,083. Nilai minimum variabel skala usaha (X2) sebesar 3 yang mencerminkan rendahnya skala usaha untuk menunjang keberhasilan usaha. Untuk nilai maksimum variabel skala usaha sebesar 8 yang mencerminkan tingginya skala usaha untuk menunjang keberhasilan usaha. Sedangkan rata – rata skala usaha untuk menunjang keberhasilan usaha di Kecamatan Jelbuk Kabupaten

Jember sebesar 3,83 dengan standar deviasi 1,113 dan variasi data pada penelitian ini sebesar 1,239. Nilai minimum variabel penggunaan informasi akuntansi (X3) sebesar 21 yang mencerminkan rendahnya penggunaan informasi akuntansi untuk menunjang keberhasilan usaha. Untuk nilai maksimum variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 66 yang mencerminkan tingginya penggunaan informasi akuntansi untuk menunjang keberhasilan usaha. Sedangkan rata – rata penggunaan informasi akuntansi untuk menunjang keberhasilan usaha di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebesar 4,202 dengan standar deviasi 63,63 dan variasi data pada penelitian ini sebesar 40,493. Nilai minimum variabel keberhasilan EMKM (Y) sebesar 15 yang mencerminkan nilai terendah keberhasilan usaha yang terdapat di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Untuk nilai maksimum variabel keberhasilan EMKM sebesar 45 yang mencerminkan nilai tertinggi keberhasilan usaha yang terdapat di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Sedangkan rata – rata keberhasilan EMKM di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebesar 4,202 dengan standar deviasi 63,63 dan variasi data pada penelitian ini sebesar 40,493.

D. Hasil Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data yang digunakan normal dapan menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov*. Variabel pengetahuan akuntansi (X1) memiliki nilai sig. 0,292, variabel skala usaha memiliki nilai sig. 0,393, dan variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai sig. 0,774. Hal tersebut berarti semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.

E. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan mengetahui model regresi yang diajukan memiliki korelasi yang kuat antar variabel independen. Pada uji multikolinieritas variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,760 dan nilai VIF sebesar 1,316, variabel skala usaha memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,766 dan nilai VIF sebesar 1,306, dan variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,759 dan nilai VIF sebesar 1,317. Hal tersebut menjelaskan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data yang di uji. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

F. Hasil Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas ini digunakan untuk mengetahui sebuah model regresi ada ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Pada uji ini variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai sig. Sebesar 0,121, variabel skala usaha memiliki nilai sig. 0,345, dan variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai sig. 0,296 yang berarti semua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak terdapat gejala heteroskedastitas dan bisa dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

G. Hasil Uji Hipotesis

Langkah pertama dalam uji hipotesis adalah melihat hasil output SPSS 21 pada uji t yang digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Apabila t hitung sama dengan atau lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel

terikat adalah signifikan.

Tabel 1.Hasil Uji t

Model	Coefficients				t	Sig.
	Undstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6,811	1,746			3,901	,000
Pengetahuan Akuntansi	,109	,035	,158		3,097	,002
Skala Usaha	1,394	,254	,278		5,482	,000
Penggunaan Informasi Akuntansi	,314	,045	,358		7,032	,000

Sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependennya. Apabila F hitung sama dengan atau lebih besar dari F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah signifikan.

Tabel 2.Hasil Uji F

Model		ANOVA				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regresion	3802,838	3	1267,613	66,707	,000 ^b
	Residual	5833,812	307	19,003		
	Total	9636,650	310			

Hasil output SPSS 21 regresi berganda pada pengetahuan akuntansi yang diukur dengan menggunakan indikator pengetahuan deklaratif dan pengetahuan sturktural terhadap keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember menunjukkan berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan semakin besarnya tingkat persepsi pengetahuan akuntansi pelaku usaha EMKM maka semakin besar pula tingkat keberhasilan EMKM di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Astiani dan Sagoro (2018) terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Bahwa Semakin baik pengetahuan akuntansi pelaku Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) maka semakin besar pula pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi untuk keberlangsungan usaha. Linawati dan Restuti (2015) terdapat pengaruh antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam mendukung keberhasilan usaha. Semakin besar tingkat pengetahuan akuntansi yang dipelajari pelaku EMKM membuat tingkat keberhasilan usahanya juga besar. Hal tersebut dikarenakan dengan memahami akuntansi maka dalam mengelola usaha juga akan menggunakan prinsip – prinsip akuntansi seperti meminimalisir kerugian dan menata keuangan dengan baik.

Pada hasil output SPSS 21 variabel penelitian skala usaha yang diukur dengan

jumlah karyawan, jumlah pendapatan, dan jumlah asset yang tertera dalam Undang – undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember menunjukkan berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan semakin besar skala usaha yang dijalankan oleh pelaku EMKM menandakan semakin besar keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah tersebut. Arizali (2015) ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap keberlangsungan usaha atas penggunaan informasi akuntansi. Ukuran perusahaan mempengaruhi perspektif pengusaha ketika EMKM semakin tumbuh dan berkembang. Semakin besarnya suatu usaha yang dijalankan maka semakin besar pula kesempatan pelaku usaha dalam memperoleh keberhasilan

Penelitian selanjutnya yaitu menguji penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Variabel penggunaan informasi akuntansi ini diukur menggunakan jumlah produksi setiap harinya, jumlah pembelian dan pemakaian bahan baku, penggajian dan upah karyawan, jumlah penjualan, rencana usaha, proses usaha, laporan keuangan, kinerja usaha, dan informasi mengenai kenaikan atau penurunan modal. Wibowo dan Kurniawati (2015) terdapat hubungan positif penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada industri konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Dengan adanya informasi akuntansi yang memadai akan berdampak pada pengendalian usaha yang baik. Prastika dan Purnomo (2019) bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja EMKM di Kota Pekalongan. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya, EMKM akan memperoleh Informasi yang lebih *reliable* sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat akan membantu EMKM untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan labanya dan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri.

Dari hasil analisis regresi berganda dengan uji F (*Fisher*) bertujuan untuk menguji semua variabel independen yang meliputi persepsi pengusaha terkait pengetahuan akuntansi (X1), skala usaha (X2), dan penggunaan informasi akuntansi (X3) terhadap variabel dependennya yaitu keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember menunjukkan berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan semakin besarnya persepsi pengusaha terkait pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan penggunaan informasi akuntansi secara bersama – sama maka semakin besar pula tingkat keberhasilan EMKM di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Ayu Dwi Yulianthi dan Ni Putu Wiwiek Ary Susryarini (2017) terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi Semakin baik persepsi pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi, serta semakin besarnya skala usaha maka dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di dalam menjalankan usaha.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil pengujian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan:

- 1) Variabel pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis regresi berganda yang mendapatkan hasil nilai t hitung pengetahuan akuntansi lebih besar dari t tabel ($3,901 > 1,9677$) sedangkan untuk nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan semakin besarnya tingkat persepsi pengetahuan akuntansi pelaku usaha EMKM maka semakin besar pula tingkat keberhasilan EMKM di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Dengan memiliki pemahaman tentang akuntansi maka pengelolaan usaha dalam rangka meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan akan terealisasi. Karena akuntansi memberikan perencanaan – perencanaan dalam mengelola keuangan;
- 2) Variabel skala usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis regresi berganda yang mendapatkan hasil nilai t hitung skala usaha lebih besar dari t tabel ($5,482 > 1,9677$) sedangkan untuk nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan semakin besar skala usaha yang dijalankan oleh pelaku EMKM menandakan

semakin besar keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah tersebut. Tingkat pendapatan dan penjualan menandakan perputaran asset atau modal yang dimiliki EMKM sedangkan jumlah karyawan yang berkerja di EMKM tersebut yang memperlihatkan kapasitas EMKM dalam mengoperasikan usahanya; 3) Variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis regresi berganda yang mendapatkan hasil nilai t hitung penggunaan informasi akuntansi lebih besar dari t tabel ($7,032 > 1,9677$) sedangkan untuk nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian menandakan semakin tinggi tingkat penggunaan akuntansi pada kegiatan usaha membuat tingkat keberhasilan EMKM

juga akan semakin meningkat. Penggunaan informasi akuntansi bagi EMKM ini merupakan pendukung keberhasilan usaha yang dijalankan dan memiliki pengaruh penting dalam keberhasilan usaha; 4) Terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan penggunaan informasi akuntansi secara simultan terhadap keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Hal ini dibuktikan nilai F hitung $> F$ tabel ($66,707 > 2,634$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan semakin besarnya persepsi pengusaha terkait pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan penggunaan informasi akuntansi secara bersama – sama maka semakin besar pula tingkat keberhasilan EMKM di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Tingkat keberhasilan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah akan meningkat jika diiringi pemahaman pelaku usaha terhadap pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi pelaku EMKM Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa variabel pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan EMKM baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu pelaku EMKM di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi dan skala usaha serta menerapkan informasi akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usahanya; 2) Bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Jember: Pihak Bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Jember harus memberikan sosialisasi atau perhatian terhadap pelaku EMKM untuk meningkatkan persepsi mereka terhadap pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan penggunaan informasi akuntansi guna meningkatkan keberhasilan EMKM Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember; 3) Bagi penelitian selanjutnya: Pada penelitian selanjutnya sebelum memberikan kuesioner penelitian kepada responden sebaiknya memberikan sosialisasi atau pemaparan terlebih dahulu terkait penelitian yang dilakukan dan dampaknya pada pelaku usaha. Selain itu memilih waktu yang pas agar responden memberikan informasi yang akurat dan tidak terburu – buru.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiani, Y., & Sagoro, E. M. 2018. *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Penggunaan informasi akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 6(2).
- Ayu, Safitri. 2018. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura*. Repositori Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Banyaknya Usaha Mikro Kecil Non Pertanian Kabupaten Jember menurut Golongan Kegiatan Ekonomi Tahun 2016*. <http://Jemberkab.bps.go.id>, diakses tanggal 10 Juli 2019.

- Diana, A., dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdsarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hanum, Z. 2016. *Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Survei Pada Usaha-Usaha Kecil Di Kota Medan)*. JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 13(2).
- Hidayah, N., & Muntiah, N. S. 2019. *Persepsi Pelaku UKM Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1), 39-55.
- Kementerian Keuangan. 2018. *Kebijakan Antisipasi Krisis Tahun 2018 Melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. <http://Kemenkeu.go.id>, diakses tanggal 11 juli 2019.
- Linawati, E., dan dan Restuti, M.M.D. 2015. *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi*. *Jurnal*. Vol 2 No 1. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. <http://OJK.go.id>, diakses tanggal 11 juli 2019.
- Prastika, N. E., & Purnomo, D. E. 2019. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) di Kota Pekalongan*. *Jurnal LITBANG Kota Pekalongan*, 7.
- Putri, A. K., & Anggraini, D. 2016. *Persepsi Pengusaha Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (EMKM) Terhadap Penerapan Akuntansi Di Kota Lubuklinggau*. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1-8.
- Rantso, Tsepiso A., 2016. *Factors affecting performance/success of small-scale rural non-farm enterprises in Lesotho*. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, Vol. 10 Iss 3 pp. 226 – 248.
- Riahmi, Ahmed dan Belkaouni. 2015. *Buku Dua Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rini, A. D. 2016. *Relevansi Sikap dan Pengalaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Muda Dalam Pemahaman Akuntansi dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Bisnis*. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papersunisbank (Sendi_U) Ke-2*.
- Tanjung, M. Azrul. 2016. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, A dan Kurniawati. 2015. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Tergadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 107 – 125.
- Yulianthi, A. D., dan Susyarini, N. P. W. A. 2017. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Penginapan Bertaraf Kecil*. In *Prosiding Sentrinov (Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif)* (Vol. 3, No. 1, pp. EB397-EB407).